

Pemahaman Orang Tua Terhadap Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Sharina Ridwanayati¹, Elan Elan², Sumardi Sumardi³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya

Email: sharina99@upi.edu¹

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua terhadap deteksi dini tumbuh kembang anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode survei dengan cara menyebarkan kuesioner yang berisi 10 pertanyaan yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak. Pengolahan data dari hasil survei yaitu menggunakan Skala Gutman. Hasil dari penyebaran kuesioner diperoleh 46 responden yang sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu orang tua yang memiliki anak usia 0-6 tahun dan berdomisili di kabupaten dan/atau kota Tasikmalaya. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini, sebanyak 17 responden masuk dalam kategori Sangat Tinggi (90%- 100%), 10 responden masuk dalam kategori Tinggi (70%-80%), 9 responden masuk dalam kategori sedang (50%-60%), 9 responden masuk dalam kategori rendah (30%-40%), dan 1 responden masuk dalam kategori Sangat Rendah (0%-20%). Secara keseluruhan, persentase pemahaman orang tua terhadap deteksi dini tumbuh kembang anak yaitu sebesar 71,3% yang berarti masuk dalam kategori Tinggi.

Kata Kunci: *Deteksi Dini, Orang Tua, Pemahaman*

Abstract

This study was conducted to determine the level of understanding of parents on early detection of child development. The method used in this study is a survey method by distributing questionnaires containing 10 questions related to children's growth and development. Processing of data from the survey results using the Gutman Scale. The results of the questionnaire distribution obtained 46 respondents according to the research criteria, namely parents who have children aged 0-6 years and domiciled in the district and/or city of Tasikmalaya. The results obtained from this study, as many as 17 respondents were in the Very High category (90%-100%), 10 respondents were in the High category (70%-80%), 9 respondents were in the medium category (50%-60%), 9 respondents are in the low category (30%-40%), and 1 respondent is in the Very Low category (0%-20%). Overall, the percentage of parents' understanding of early detection of child development is 71.3%, which means it is in the High category.

Keywords: *Early Detection, Parents, Understanding*

PENDAHULUAN

Berbicara tentang anak usia dini, sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan, sebab masa usia dini merupakan masa krusial yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Pada masa ini, anak harus mendapatkan stimulus yang tepat untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya agar optimal. Masa usia dini merupakan masa *golden age* yang hanya terjadi satu kali dalam hidup seseorang. Disebut sebagai masa golden age karena pada masa inilah otak memiliki kemampuan untuk menerima, mengumpulkan dan mengolah informasi sangat tinggi, setiap informasi yang anak dapatkan memiliki

dampak kuat bagi anak pada masa mendatang. (Prasetiawan, 2019). Oleh karena itulah, masa usia dini disebut sebagai masa yang menentukan masa depan seseorang. pada masa inilah orang tua dituntut untuk harus menstimulasi perkembangan kecerdasan anak untuk membentuk karakter yang mulia (Kartamuda, 2015).

Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus selalu ditinjau dan diperhatikan terutama oleh pendidik dan orang tuanya. Pertumbuhan sendiri memiliki arti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh karena adanya penambahan jumlah dan volume sel. Menurut Darmawan (Tamara, 2021) menyatakan bahwa pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel, serta jaringan interseluler berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Sedangkan perkembangan menurut Nursalama (Tamara, 2021) perkembangan adalah bertambahnya (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, mengikuti pola yang teratur, dan dapat diramalkan sebagai hasil dari proses pematangan.

Setiap usia memiliki tingkatan pencapaian dan perkembangan yang berbeda, oleh karena itu, orang tua harus memiliki keinginan yang tinggi untuk mempelajari pertumbuhan dan perkembangan anak, serta mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk mendukung tumbuh kembang anak. Orang tua menduduki posisi strategis untuk menemukan adanya gangguan atau keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Hal itu dapat dilakukan melalui proses *screening* atau dikenal juga dengan istilah deteksi dini.

Deteksi dini atau *screening* merupakan sebuah pemeriksaan singkat menggunakan instrumen tertentu untuk melihat secara dini ada atau tidaknya gejala gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Kemenkes RI, 2016). Instrumen deteksi dini adalah alat yang telah sesuai standar nasional untuk digunakan pada saat melaksanakan proses deteksi dini. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tumbuh kembang anak mencakup peninjauan mengenai sisi sosial, psikologi, serta fisik. Peninjauan tersebut harus dilaksanakan dengan teratur dan presisten. Peninjauan dapat dilakukan oleh orang tua, posyandu serta oleh guru di sekolah sedini mungkin. Selain itu, peninjauan pun dapat dilakukan oleh masyarakat melalui kegiatan posyandu. Maka diharapkan, orang tua, masyarakat serta pendidik memiliki pengetahuan yang memadai mengenai tumbuh kembang anak.

Orientasi dari dilaksanakannya kegiatan deteksi dini ialah mengobservasi tumbuh kembang anak serta menyampaikan jika adanya indikasi gangguan pada tumbuh kembang anak. Jika hasil dari pemeriksaan menunjukkan adanya indikasi gangguan pada anak, maka tindakan berikutnya yaitu anak dapat dirujuk kepada tenaga profesional.

Menurut Rahardjo (2019) proses deteksi dini dapat dilakukan secara berkala. Alokasi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan proses skrining berkisar 30 menit saja. Skrining memang membutuhkan waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan melakukan assesmen. Meskipun demikian, dalam prosesnya, skrining tetap menggunakan instrumen khusus demi menghindari subjektivitas seseorang.

Saat ini para orang tua sudah lebih *aware* tentang perkembangan anak, bukan hanya pada pertumbuhannya saja. Namun, perkembangan yang lajunya tidak dapat dilihat secara kasat mata, seringkali membuat orang tua kurang memahami apa yang sebenarnya terjadi pada diri anak, misalnya saja dalam menilai perkembangan sosial-emosional pada anak. Pemerintah melalui Kementerian kesehatan RI pada tahun 2016 telah membuat buku Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. dengan adanya buku panduan tersebut diharapkan para orang tua dan pendidik dapat lebih memahami pertumbuhan dan perkembangan anak secara tepat, sehingga orang tua tidak mudah memberikan label pada anak secara subjektif. Dikhawatirkan penilaian tersebut keliru dan merugikan anak di masa depannya.

Oleh karena itulah penelitian ini dilakukan, yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua terhadap Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai pemahaman orang tua, sehingga masyarakat dapat mengambil langkah inisiatif untuk lebih mengembangkan hasil dari penelitian ini.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, menurut Islamy (2019), metode penelitian survei adalah suatu metode yang dalam pengumpulan datanya dapat menggunakan kuesioner dan wawancara. Hasil dari pengumpulan data tersebut dapat mewakili populasi tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian, baik untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikirkan, rasakan, atau tendensi suatu reaksi.

Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Menurut Pujihastuti (2010) kuesioner dapat digunakan untuk memperoleh informasi pribadi misalnya keinginan, sikap, pendapat dan harapan responden.

Menurut Sugiyono (Ferina dkk., 2015), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam pengambilan sampel, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (Ferina dkk., 2015), *Sampling Purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Karakteristik sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini (1) Orang tua yang mempunyai anak usia 0-6 tahun, dan (2) Berdomisili di Kota dan/atau Kabupaten Tasikmalaya.

Adapun Skala pengukuran dalam pengolahan data hasil kuesioner, penulis menggunakan skala Guttman, yaitu untuk jawaban "Ya" diberikan skor satu, sedangkan untuk jawaban "Tidak" diberikan skor nol (Sudaryono, 2016:104). Menurut Sugiyono (Yulia dan Setianingsih, 2020) ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013:139) mengenai skala Guttman, ketentuannya adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Jawaban "YA"}}{\text{Total Jumlah Skor Jawaban Kuesioner}} \times 100$$

Berdasarkan kriteria tersebut, jika dikaitkan dengan penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut :

90%- 100%	Berarti orang tua sangat memahami
70%-80%	Berarti orang tua memahami
50%-60%	Berarti orang tua cukup memahami
30%-40%	Berarti orang tua kurang memahami
0% - 20%	Berarti orang tua sangat kurang memahami

Data yang peneliti peroleh dari hasil penyebaran kuesioner, selanjutnya dianalisis. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif Teknik ini menjelaskan data yang merupakan jawaban responden atas sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Tujuannya ialah untuk memberikan kemudahan dalam mengkaji dan

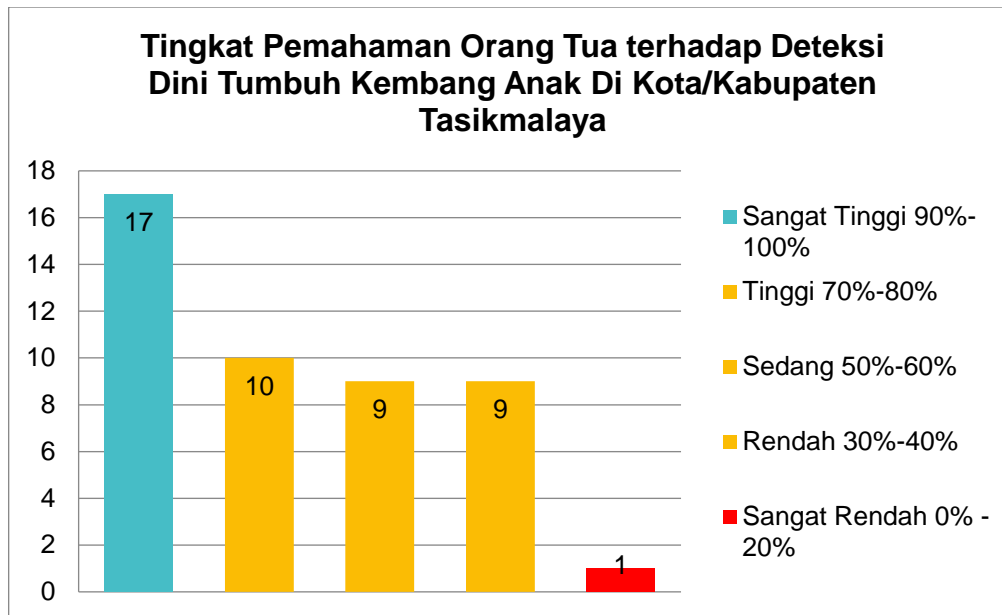
menggambarkan kondisi secara eksplisit. Hasil pengukuran variabel penelitian kemudian dianalisis untuk selanjutnya disajikan dalam bentuk grafik dan tabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Pemahaman Orang Tua terhadap Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

No	Pertanyaan	Jumlah YA	Max
1	Apakah Anda pernah mendengar istilah SDIDTK ?	22	46
2	Apakah Anda mengetahui kepanjangan dari SDIDTK ?	21	46
3	Apakah Anda mengetahui tentang DDTK ?	24	46
4	Apakah Anda mengetahui kepanjangan dari DDTK ?	27	46
5	Apakah Anda mengetahui tentang Buku KIA ?	44	46
6	Apakah menurut Anda orang tua termasuk pelaksana Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak ?	44	46
7	Apakah Anda mengetahui alat/bahan yang diperlukan untuk melaksanakan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Keluarga & Masyarakat ?	32	46
8	Apakah Anda mengetahui hal apa saja yang harus dipantau dalam melaksanakan Deteksi Tumbuh kembang Anak di Tingkat Keluarga & Masyarakat ?	39	46
9	Apakah Anda mengetahui 3 jenis Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan di Tingkat Puskesmas & jaringannya ?	29	46
10	Apakah menurut Anda orang tua perlu memahami proses Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak ?	46	46

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan pertanyaan nomor dua menempati skor terendah yaitu 21 responden, artinya dari 46 responden masih terdapat 25 responden yang belum mengetahui kepanjangan dari SDIDTK. Sementara untuk pertanyaan nomor sepuluh, menunjukkan jumlah tertinggi yaitu 46, artinya seluruh responden sangat memahami bahwa orang tua perlu memahami proses deteksi dini tumbuh kembang anak.



Grafik 1. Frekuensi dan Kategori Pemahaman Orang Tua

Grafik 1 menyajikan data mengenai frekuensi pemahaman orang tua sesuai dengan kategorinya. Dari Grafik 1 dapat kita ketahui bahwa 17 dari 46 responden telah memiliki pemahaman yang sangat tinggi, hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah skor kuesionernya berada pada rentang 90% - 100%. Sedangkan skor terendah didapatkan oleh 1 responden yang menempati kategori Sangat Rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan jumlah skornya berada pada rentang 0% - 20%.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (Saurina, dkk., 2015) menemukan implementasi SDIDTK untuk bayi, baru terdokumentasi 13,28% dan dokumentasi ini dirasakan kurang efektif karena hanya terfokus pada bayi (nol hingga 12 bulan). Sedangkan pada setiap posyandu ada pula balita lainnya, yang berusia 12 bulan - 72 bulan. Sasaran utama dalam pengukuran SDIDTK adalah anak usia nol hingga 72 bulan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada metode penelitian, untuk mendapatkan gambaran umum dari hasil penelitian ini, maka diperlukan teknik pengolahan data. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala Guttmman.

$$\frac{\sum \text{Jawaban "YA"}}{\sum \text{Jawaban Kuesioner}} \times 100$$

Berdasarkan kriteria tersebut, jika dikaitkan dengan penelitian ini, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\frac{328}{460} \times 100 = 71,3$$

Berdasarkan hasil analisis respon 46 orang tua terhadap pemahaman mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak, didapatkan jumlah skor jawaban YA sebesar 328, hal tersebut

menghasilkan persentase akhir dengan jumlah 71,3%, artinya tingkat pemahaman orang tua terhadap deteksi dini tumbuh kembang anak masuk dalam kategori Tinggi.

Berdasarkan seluruh hasil analisis peneliti, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman orang tua terhadap deteksi dini tumbuh kembang anak sudah tergolong tinggi, meskipun ada diantaranya yang masih rendah dalam pemahamannya. Peneliti belum mengetahui apa saja faktor yang dapat membuat orang tua memiliki pemahaman yang tinggi dan pemahaman yang rendah. Perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan jelas.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 0-6 tahun yang berdomisili di kota atakabupaten Tasikmalaya sudah memiliki pemahaman yang tinggi terhadap deteksi dini tumbuh kembang anak. total skor keseluruhan yaitu sebesar 71,3% yang berarti masuk dalam kategori Tinggi.

Saran untuk orang tua, meskipun sudah memiliki pemahaman yang tinggi, orang tua tetap harus meningkatkan pemahamannya kembali untuk membantu tumbuh kembang anak agar semakin optimal, serta saling membantu terhadap orang tua yang masih memiliki pemahaman yang rendah. Sedangkan saran untuk peneliti, tingkatkan kembali penelitian yang telah dilakukan ini, agar hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Sahri dkk. 2022. Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Tema 4 Kelas III terhadap Kurikulum 2013. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION : Research & Learning in Faculty of Education*, 4 (1), 142-148. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i1.5603>
- Rahardjo, M.M. (2018). Deteksi Dini Anak berkeburuhan Khusus (Early Developmental Screening) : Hal-Hal yang Perlu Diketahui Guru dan Orangtua tentang Anak Berkebutuhan Khusus. Salatiga. https://www.researchgate.net/profile/Maria-Rahardjo/publication/335569976_Deteksi_Dini_Tumbuh_Kembang_Early_Developmental_Screening/inks/5d6e0918299bf1808d61c6af/Deteksi-Dini-Tumbuh-Kembang-Early-Developmental-Screening.pdf [Online]
- Kemendes, R. I. (2016). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Yulia, L & Wiwin Setianingsih. (2020). Studi Manajemen Marketing Berbasis Online (Penelitian pada Umkm Produksi Mebel di Desa Tamansari Babakan Muncang I Kota Tasikmalaya). *Jurnal Maneksi*, 9 (1), 346-354. p-ISSN: 2302-9560/e-ISSN: 2597- 4599. <https://doi.org/10.31959/jm.v9i1.397>
- Ferina, I. S., & Tjandrakirana, R. (2015). pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013). *Jurnal Akuntanika*, 52-66.
- Tamara, N. A. (2021). *Asuhan Kebidanan pada Anak Umur 56 Bulan dengan Stunting di Tempat Praktik Mandiri Bidan Labuhan Maringgai* (Doctoral dissertation, Poltekkes Tanjungkarang).
- Kertamuda, M. A. (2015). *Golden Age-Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Prasetyawan, A. Y. (2019). Perkembangan golden age dalam perspektif Pendidikan Islam. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 100-114. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i1.3829>

- Saurina, N. (2016). Aplikasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Nol Hingga Enam Tahun Berbasis Android. *Jurnal Buana Informatika*, 7(1). <https://doi.org/10.24002/jbi.v7i1.485>
- Islamy, I. (2019). Penelitian Survei dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Inggris. *Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto*.